

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi maksud tuturan yang berpotensi diinterpretasi sebagai tuturan porno yang direpresentasikan dalam wujud lirik lagu. Temuan dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, merupakan dasar dalam menyusun simpulan pada bab ini. Penggambaran implikatur dari tuturan dalam lirik lagu “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka 69”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan” dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Jupe, serta interpretasi melalui inferensi pragmatik menjadi poin utama yang dihadirkan pada bab ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Tuturan dalam lirik lagu “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka 69”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan” dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Jupe, menggambarkan adanya maksud yang berpotensi diinterpretasi sebagai tuturan porno. Makna sebuah tuturan tidak selamanya sama dengan kata-kata yang membentuk dalam kalimat itu, tetapi dipengaruhi oleh konteks penuturan. Begitu juga dengan lagu dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Jupe yang berpotensi diinterpretasi sebagai tuturan porno. Penggunaan bentuk bahasa yang beragam sehingga maksud tuturan terekam secara implisit, menggambarkan strategi penutur dalam mengemas tuturannya, sebagai upaya memperhalus maksud yang ingin disampaikan. Selaras dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka ada dua simpulan dari penelitian yang menyoroti hal-hal yang berkenaan dengan lirik lagu dangdut dalam album “Kamasutra” yang berpotensi diinterpretasi sebagai tuturan porno.

*Pertama*, implikatur percakapan dari tuturan dalam lirik lagu “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka 69”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan” dalam

Rizki Hidayatullah Nur Hikmat, 2013

Interpretasi Porno Melalui Inferensi Pragmatik Terhadap Lirik Lagu Dangdut Dalam Album “Kamasutra” Yang Dipopulerkan Oleh Julia Perez

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Jupe teridentifikasi melalui analisis terhadap penerapan PKS. Dalam lirik lagu “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka 69”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan” dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Jupe, implikatur tuturan adalah strategi penutur dalam upaya mengemas tuturan, agar tidak sembarang orang yang mengetahui maksud dari tuturan tersebut. Hal tersebut menyiratkan strategi penutur dalam mengemas tuturannya, sehingga tuturan yang sampaikan secara implisit dapat diterima oleh mitra tutur. Oleh karena itu, perlu pengetahuan tambahan untuk mengungkap maksud yang tersirat dari tuturan tersebut. Pelanggaran terhadap salah satu atau lebih dari PKS bukan merupakan bentuk kesalahan dalam berbahasa. Akan tetapi, pelanggaran yang dimaksud dapat dikatakan sebagai bentuk kreativitas penutur dalam mengemas tuturan.

Misalnya, pada tuturan dalam lirik lagu “Belah Duren”, terdapat penggunaan bentuk *belah duren* sebagai simbol sekaligus mengejawantahkan strategi penutur dalam upaya mengeksplisitkan maksud tuturan, mengenai aktivitas berhubungan seks. Selain itu, pada tuturan dalam lirik lagu “Jupe Paling Suka 69”, terdapat penggunaan bentuk *69* yang digunakan penutur sebagai strategi dalam mengeksplisitkan maksud tentang posisi ketika berhubungan seks. Bentuk-bentuk tuturan tersebut, digunakan penutur sebagai strategi agar tuturannya dapat diterima secara implisit oleh mitra tutur. Perlu pengetahuan tambahan bagi mitra tutur dalam menginterpretasi tuturan yang disampaikan secara implisit tersebut, salah satunya menggunakan inferensi pragmatik.

*Kedua*, inferensi pragmatik mutlak diperlukan oleh mitra tutur dalam upaya mengungkap implikatur percakapan. Melalui inferensi pragmatik, tuturan Jupe dalam lirik lagu “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka 69”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan” dapat disimpulkan bahwa secara implisit, tuturan Jupe berpotensi memiliki implikasi porno, yaitu menggambarkan aktivitas berhubungan seks sampai posisi dalam bercinta.

Dalam proses menyimpulkan maksud, mitra tutur perlu mengubungkan tuturan dengan konteks dari tuturan tersebut. Misalnya, penggunaan bentuk

bahasa seperti, *belah duren*, *69*, *ketagihan*, dan *goyang kamasutra*, tidak akan bermakna apa-apa jika tidak dikaitkan dengan konteksnya. Hasil analisis menunjukkan, bahwa tuturan dalam lirik lagu “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka 69”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan” yang dipopulerkan oleh Jupe berimplikasi pada aktivitas seks. Hal tersebut dilandasi dari analisis terhadap konteks tuturan tersebut.

Simpulan akhir dari penelitian ini adalah, bahwa melalui analisis pragmatik dapat terungkap maksud dari lirik lagu “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka 69”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan” yang dipopulerkan oleh Jupe. Penelitian ini secara menyeluruh telah mampu mengupas berbagai dimensi yang berkaitan dengan maksud tuturan dari lirik lagu “Belah Duren”, “Jupe Paling Suka 69”, “Goyang Kamasutra”, dan “Ketagihan” yang dipopulerkan oleh Jupe.

## 5.2 Saran

Penelitian ini merupakan penggambaran tentang pengaplikasian teori Pragmatik sebagai pisau analisis dalam mengungkap maksud tuturan dari lirik lagu dangdut dalam album “Kamasutra” yang dipopulerkan oleh Jupe. Selain itu, penelitian ini dapat membuka wawasan kita, bahwa ilmu bahasa sangat berguna dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Ilmu bahasa tidak sekadar mampu mengupas persoalan benar dan salah dalam berbahasa. Dengan pemanfaatan ilmu bahasa, khususnya pragmatik, maksud tuturan yang diinterpretasi dapat bersifat objektif dan dipercaya secara akademis.

Dari penelitian ini, alangkah baiknya, jika penelitian selanjutnya memperluas sampel tuturan yang diteliti, misalnya menganalisis seluruh lagu dangdut yang berpotensi mengandung maksud porno. Diharapkan, hasil penelitian semacam itu akan lebih bervariasi, representatif, dan menginspirasi.

Karena penelitian ini hanya menggunakan kerangka analisis Grice, Grundy, serta Cummings tentang implikatur dan inferensi pragmatik, ada baiknya jika penelitian-penelitian pada masa mendatang dapat menggunakan kerangka analisis yang berbeda dalam cakupan pragmatik. Penelitian mendatang juga dapat

menggunakan beberapa kerangka sekaligus untuk membandingkan hasilnya agar upaya pengungkapan interpretasi tuturan dapat lebih objektif dan mudah dipahami.

### 5.3 Penutup

Demikian hasil akhir penelitian ini. Pada akhirnya, penelitian ini tetap membutuhkan pandangan kritis dalam upaya mendekati kesempurnaan, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pandangan kritis yang membangun penelitian ini, sudah sewajarnya mendapatkan apresiasi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menginspirasi karya-karya serupa di masa yang akan datang.